

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of Digitization of Zakat, Infaq, and Sadaqah in Alleviating Poverty in the Community at Baznas Medan City

Analisis Digitalisasi Zakat, Infaq, Dan Sadaqah Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Masyarakat Pada Baznas Kota Medan

Putri Septiyani^{1*}, Eli Agustaami^{2*}, Abdul Rahman^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence: septiyaniputri897@gmail.com

Keyword:	Abstract
Baznas Charity Infaq Poverty Zakat	Purpose: This study aimed to develop a deep understanding of the social phenomena related to the digitalization of Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) distribution managed by BAZNAS Medan City, focusing on its social implications, such as improving transparency, efficiency, and community empowerment in poverty alleviation efforts. Method: The research employed a descriptive qualitative approach, collecting narrative data through in-depth interviews, participatory observation, and relevant documentation. The subjects of the study included institutions and individuals directly involved in the management of ZIS, such as administrators, program implementers, and beneficiaries. Purposive sampling was used to select informants who were considered to have the most relevant and insightful information. Data analysis followed the interactive analysis model proposed by Miles and Huberman, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation techniques involving sources, methods, and time were applied. Results: The findings revealed that the digitalization of ZIS distribution led to positive social implications, contributing to greater transparency, efficiency, and empowerment in the fight against poverty.
Article history: Received: 17 October 2025 Revised: 06 November 2025 Accepted: 07 November 2025 Available Online: 08 November 2025	

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan sosial yang kompleks dan multidimensional di Indonesia, termasuk di Kota Medan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Kota Medan masih tergolong tinggi dan mencerminkan adanya kesenjangan ekonomi yang perlu segera diatasi. (Devi et al., 2024). Dalam konteks ekonomi Islam, zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) menjadi instrumen penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Ketiga instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial-ekonomi yang kuat dalam mendistribusikan kekayaan secara lebih adil. (Anwar, 2024).

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga resmi bentukan pemerintah yang berperan dalam mengelola dana ZIS secara profesional. Lembaga ini memiliki tanggung jawab untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat agar tepat sasaran. Di tingkat daerah, BAZNAS Kota Medan memiliki kontribusi besar dalam membantu masyarakat miskin melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat. Optimalisasi pengelolaan zakat oleh BAZNAS tidak hanya diukur dari besarnya dana yang terhimpun, tetapi juga dari sejauh mana dana tersebut dapat memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan mustahik.(Asegaf & Zubairi, 2022).

Zakat memiliki kedudukan penting dalam Islam karena berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Infaq dan sedekah juga memberikan kontribusi besar terhadap penguatan solidaritas sosial. El-Madani (2013) menjelaskan bahwa zakat merupakan salah satu upaya nyata dalam mengatasi kemiskinan di kalangan masyarakat muslim serta mampu menggerakkan perekonomian umat. Dalam surah At-Taubah ayat 103, Allah SWT memerintahkan agar harta umat dibersihkan melalui zakat, yang tidak hanya berdampak spiritual tetapi juga memperkuat tatanan sosial dan ekonomi masyarakat.(ASTONI, 2017).

Dalam konteks lokal, peran BAZNAS Kota Medan terlihat dari peningkatan penyaluran dana ZIS dalam dua tahun terakhir.(Syarifah, 2023). Berdasarkan laporan keuangan lembaga tersebut, penyaluran zakat meningkat dari Rp1.136.432.328 pada tahun 2023 menjadi Rp1.237.928.679 pada tahun 2024. Penyaluran dana infaq dan sedekah juga mengalami peningkatan dari Rp1.227.307.209 menjadi Rp1.234.608.402. Data ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas penghimpunan dan distribusi dana ZIS, meskipun upaya optimalisasi masih dibutuhkan agar manfaatnya dapat lebih luas dirasakan oleh masyarakat.(Dahlan, 2018).

Tabel 1
Laporan Penyaluran Dana Zakat, infaq/sedekah

Tahun	Penyaluran Dana Zakat	Penyaluran ZIS
2023	1.136.432.328	1.227.307.209
2024	1.237.928.679	1.234.608.402

Source : Laporan Keuangan BAZNAS Kota Medan

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, lembaga zakat kini menghadapi tantangan dan peluang baru dalam pengelolaan dana umat. Teknologi digital yang semakin pesat telah mendorong perubahan pola interaksi masyarakat, termasuk dalam kegiatan filantropi. BAZNAS Kota Medan menjadi salah satu lembaga yang merespons kemajuan ini dengan melakukan digitalisasi sistem pengelolaan zakat sejak Desember 2022. Melalui berbagai platform seperti QRIS, Gerai Indomaret, Alfamart, dan Alfamidi, masyarakat dapat menunaikan zakat, infaq, dan sedekah secara daring.(Dino Febrian et al., 2024).

Implementasi digitalisasi ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi. Berdasarkan data, pada tahun 2023 penyaluran ZIS secara tunai mencapai Rp1.427.032.109 (60,4%), sedangkan secara non-tunai sebesar Rp936.707.428 (39,6%).(Ernawati & Ihwan Firmansyah, 2023). Sementara pada tahun 2024 terjadi perubahan signifikan: penyaluran tunai menurun menjadi Rp731.876.190 (29,6%), sedangkan penyaluran non-tunai meningkat menjadi Rp1.740.660.891 (70,4%). Pergeseran ini menunjukkan bahwa penggunaan platform digital telah menjadi alternatif utama bagi muzakki dalam menyalurkan zakatnya.(Fajar et al., 2023).

Tabel 2
Laporan Penyaluran Dana ZIS Secara Tunai & Non Tunai 2023-2024

Tahun	Tunai	Non Tunai
2023	Rp.1.427.032.109	Rp.936.707.428
2024	Rp.731.876.190	Rp.1.740.660.891

Source : Laporan Keuangan BAZNAS Kota Medan

Pelaksanaan digitalisasi pengelolaan zakat masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua muzakki memiliki preferensi yang sama dalam memilih metode pembayaran digital. Sebagian masyarakat masih memilih cara konvensional karena faktor kebiasaan, keterbatasan literasi digital, atau kekhawatiran terhadap

keamanan transaksi daring. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk memahami preferensi muzakki serta efektivitas sistem digital dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat. (Ghufron Khafidin et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai efektivitas implementasi digitalisasi zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kota Medan, dengan menyoroti aspek perilaku dan preferensi muzakki dalam penggunaan platform digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada BAZNAS pusat atau lembaga nasional, penelitian ini menitikberatkan pada konteks lokal yang merepresentasikan dinamika sosial ekonomi masyarakat perkotaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur zakat digital di Indonesia sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pengelola zakat di tingkat daerah. (Haikal et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi digitalisasi zakat, infaq, dan sedekah dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kota Medan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi preferensi muzakki dalam menggunakan platform digital di BAZNAS Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi BAZNAS dan lembaga zakat lainnya dalam mengoptimalkan digitalisasi pengelolaan dana umat sehingga dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi terkait (Jamal et al., 2023). Peneliti berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang dikaji, bukan pada pengukuran angka atau perhitungan statistik. Subjek penelitian ini berasal dari lembaga dan individu yang memiliki keterlibatan langsung, seperti pengelola, pelaksana program, dan penerima manfaat zakat, infaq, dan sedekah di BAZNAS Kota Medan. Penelitian ini mencakup periode antara tahun 2023 hingga 2024, untuk melihat dinamika dan perkembangan implementasi digitalisasi dalam pendistribusian dana ZIS. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki informasi paling relevan dan mendalam terkait topik penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses reduksi dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai tema, kategori, dan fokus penelitian, seperti bentuk digitalisasi, efektivitas program, serta dampaknya terhadap penerima manfaat.

2. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel ringkasan, atau bagan hubungan antar kategori. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan sebab-akibat, serta dinamika sosial dari penerapan sistem digital ZIS di BAZNAS Kota Medan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Pada tahap akhir, peneliti menarik makna dari pola dan temuan yang muncul, kemudian melakukan verifikasi dengan membandingkan hasil analisis terhadap teori, data lapangan, dan hasil wawancara lanjutan. Proses ini bertujuan untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan konsisten dengan fakta empiris.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik dari segi sumber, metode, maupun waktu. Tujuan utamanya adalah menggali makna, pola, serta implikasi sosial dari implementasi digitalisasi ZIS dalam pengentasan kemiskinan. (Jamal et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Platform Digital Dalam Mengentaskan Kemiskinan di BAZNAS Kota Medan

BAZNAS Kota Medan memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan muzaki (pemberi zakat) dan meningkatkan kemudahan dalam berzakat, infak, maupun sedekah, termasuk menyediakan layanan pelaporan secara real time. Selain itu, proses penyaluran kepada mustahik (penerima zakat) juga semakin tepat sasaran berkat integrasi data dan pemetaan kebutuhan masyarakat miskin. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam pengentasan kemiskinan. Bantuan ZIS yang disalurkan melalui program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan sosial menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan. (Kojongian et al., 2022). Digitalisasi pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Kota Medan menjadi salah satu strategi penting dalam menanggulangi kemiskinan secara modern dan efektif. Pemanfaatan teknologi digital oleh BAZNAS Kota Medan menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai instrumen pengentasan kemiskinan di era modern. Digitalisasi telah mengubah paradigma pengelolaan zakat yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi sistem yang terintegrasi, efisien, dan akuntabel. Melalui platform digital, proses penghimpunan, pendistribusian, hingga pelaporan dana ZIS dapat dilakukan secara transparan dan real time, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

BAZNAS Kota Medan kini menggunakan berbagai kanal digital seperti website, aplikasi, dan media sosial untuk menjangkau muzaki dari berbagai kalangan. Inovasi ini mempermudah masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah tanpa harus datang langsung ke kantor BAZNAS. Sistem pembayaran digital seperti transfer bank, QRIS, maupun e-wallet mempercepat proses transaksi dan memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan filantropi Islam. Kemudahan ini berdampak langsung terhadap peningkatan jumlah muzaki aktif dan volume dana yang terkumpul setiap tahunnya. Selain memperkuat sisi penghimpunan, digitalisasi juga berperan penting dalam penyaluran dana secara tepat sasaran. Melalui integrasi data sosial-ekonomi dan pemetaan berbasis teknologi, BAZNAS Kota Medan mampu mengidentifikasi kelompok masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan bantuan. Pendekatan ini mengurangi potensi tumpang tindih penerima dan memastikan keadilan distribusi dana. Setiap mustahik yang terdaftar memiliki profil digital yang memuat kondisi sosial, tingkat ekonomi, serta jenis bantuan yang pernah diterima. Dengan demikian, lembaga dapat memantau perkembangan mustahik dan menilai efektivitas program pemberdayaan yang dijalankan. (Hasan, 2022). Program-program pemberdayaan yang didukung oleh dana ZIS digital antara lain berupa bantuan modal usaha mikro, pelatihan keterampilan kerja, serta program beasiswa pendidikan bagi keluarga mustahik. Inisiatif ini menunjukkan bahwa pengelolaan ZIS berbasis digital tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga transformatif mendorong perubahan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Misalnya, mustahik yang menerima bantuan modal usaha disertai pendampingan digital marketing untuk memperluas pasar produk mereka. Pendekatan semacam ini membantu mustahik bertransformasi dari penerima bantuan menjadi pelaku ekonomi mandiri. (Asegaf & Zubairi, 2022).

Dampak Penggunaan Platform Digital Terhadap Penerima Manfaat ZIS di BAZNAS Kota Medan

Digitalisasi memungkinkan penyaluran dana ZIS yang lebih cepat dan tepat sasaran. Dana yang terkumpul secara efisien melalui platform digital dapat segera disalurkan kepada mustahik, sehingga mereka mendapatkan bantuan tepat waktu untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif, selain itu dengan pengelolaan dana yang berbasis digital, mustahik dapat merasakan manfaat dari sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Hal ini meningkatkan kepercayaan mustahik terhadap lembaga pengelola zakat, sehingga mereka merasa lebih yakin bahwa bantuan yang diterima benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tidak disalah gunakan. Kemudian, dana zakat yang terkumpul melalui platform digital mendukung program pemberdayaan mustahik agar lebih mandiri secara ekonomi. Misalnya, melalui pelatihan, modal usaha, atau program produktif lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan, mustahik (penerima manfaat) juga dapat mengakses informasi dan layanan zakat secara lebih mudah melalui platform

digital, termasuk mendapatkan informasi tentang program bantuan dan pelaporan penggunaan dana. Namun, masih ada tantangan literasi digital di kalangan mustahik yang perlu diatasi agar mereka dapat memanfaatkan layanan digital secara optimal. (Subhaktiyasa, 2024).

Implementasi platform digital dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) oleh BAZNAS Kota Medan membawa dampak signifikan terhadap efektivitas penerimaan, distribusi, dan pemanfaatan dana oleh mustahik. Melalui sistem digital, proses administrasi yang sebelumnya memerlukan waktu lama kini menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Aplikasi digital memungkinkan pengumpulan data mustahik secara real-time dan pemetaan kebutuhan mereka dengan lebih akurat. Akibatnya, penyaluran dana dapat disesuaikan dengan kategori kebutuhan, baik konsumtif (pemenuhan kebutuhan dasar) maupun produktif (pengembangan ekonomi mandiri). Salah satu dampak positif utama adalah percepatan proses distribusi dana. Melalui digitalisasi, waktu antara pengumpulan zakat dan penyalurannya menjadi lebih singkat. Mustahik kini dapat menerima bantuan tanpa harus menunggu proses birokratis yang panjang, sehingga dana dapat segera digunakan untuk kebutuhan mendesak seperti pendidikan, kesehatan, atau modal usaha mikro. Efisiensi waktu ini tidak hanya membantu mustahik memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan terhadap BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang profesional dan responsif terhadap kebutuhan umat. (Haikal et al., 2024).

Optimalisasi Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Pengelolaan ZIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital di BAZNAS Kota Medan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sistem digital telah mengubah proses penghimpunan dan pendistribusian dana menjadi lebih cepat, terukur, dan mudah dipantau. Penggunaan aplikasi digital seperti layanan pembayaran zakat berbasis QRIS, e-wallet, dan transfer bank telah memperpendek waktu transaksi dan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang sebelumnya memerlukan waktu lebih lama. (Asegaf & Zubairi, 2022).

Dari sisi efisiensi, digitalisasi membantu mempercepat proses administrasi mulai dari pencatatan dana masuk hingga penyaluran kepada mustahik. Proses validasi data muzaki dan mustahik dilakukan secara otomatis melalui sistem terintegrasi, sehingga mengurangi potensi kesalahan pencatatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan adanya sistem digital, rata-rata waktu penyaluran bantuan dapat berkurang hingga 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, ketersediaan data secara real-time memungkinkan BAZNAS untuk melakukan pemantauan terhadap posisi keuangan, penyerapan dana, dan efektivitas program pemberdayaan ekonomi secara langsung. (Dino Febrian et al., 2024).

Dari aspek transparansi, teknologi digital memperkuat kepercayaan publik terhadap BAZNAS Kota Medan. Melalui platform pelaporan daring, muzaki dapat melihat perkembangan dana yang mereka salurkan, mulai dari tahap penerimaan hingga pendistribusian. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan loyalitas muzaki dan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat melalui sistem digital. Hasil penelitian juga menemukan bahwa publik menilai transparansi laporan keuangan dan kegiatan yang diunggah secara berkala di situs resmi maupun media sosial BAZNAS menjadi salah satu faktor utama meningkatnya kredibilitas lembaga. (Tuzaroh & Laksamana, 2023).

Hasil Pembahasan

Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Platform Digital Dalam Mengentaskan Kemiskinan di BAZNAS Kota Medan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan dilakukan analisa. Maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil wawancara dan didiskusikan dengan teori yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti selama mengadakan penelitian di BAZNAS Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada tiga

staff BAZNAS Kota Medan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) melalui platform digital di BAZNAS Kota Medan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan jangkauan layanan kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi digital, BAZNAS Kota Medan memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat atau sedekah secara online, seperti melalui QRIS, aplikasi dompet digital, transfer bank, dan website resmi BAZNAS. (Pratiwi et al., 2024). Tidak hanya dalam penghimpunan, digitalisasi juga diterapkan dalam pencatatan dan pelaporan melalui sistem bernama SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS). Sistem ini mencatat semua data muzakki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat), serta digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara real-time dan akurat. Dengan sistem ini, setiap dana yang masuk dan keluar bisa dilacak, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Platform digital ini juga membantu BAZNAS menyalurkan dana secara lebih tepat sasaran. Karena data mustahik sudah terintegrasi dan tervalidasi, BAZNAS dapat memastikan bahwa bantuan zakat benar-benar diterima oleh mereka yang berhak, khususnya masyarakat miskin dan rentan. Bahkan, dalam program pemberdayaan ekonomi, mustahik tidak hanya diberi bantuan langsung, tapi juga pelatihan dan modal usaha agar mereka bisa mandiri. Melalui pendekatan ini, zakat bukan hanya sebagai bantuan jangka pendek, tapi menjadi alat untuk mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan. (Syarifah, 2023). Maka dapat dikatakan, digitalisasi yang dilakukan BAZNAS Kota Medan bukan sekadar modernisasi, tapi menjadi kunci dalam menciptakan sistem zakat yang lebih profesional, efisien, dan berdampak langsung terhadap pengurangan kemiskinan di kota Medan. (Ritonga & Nasution, 2025).

Dampak Penggunaan Platform Digital Terhadap Penerima Manfaat ZIS di BAZNAS Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada tiga staff BAZNAS Kota Medan dapat disimpulkan bahwa staff BAZNAS Kota Medan secara langsung melihat bagaimana transformasi digital dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) benar-benar membawa dampak besar terhadap pelayanan kami, terutama kepada para penerima manfaat atau mustahik. (Subhaktiyasa, 2024). Dulu, proses penyaluran zakat bersifat konvensional, banyak yang masih dilakukan secara manual, baik dalam pendataan, seleksi penerima, maupun pencatatan bantuan. Tapi sejak kami mulai menggunakan platform digital, semuanya menjadi lebih tertata, efisien, dan akuntabel.

1. Pendataan Mustahik Lebih Akurat dan Tepat Sasaran

Dengan adanya sistem digital seperti SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS), kami bisa mendata mustahik secara lebih lengkap dan terperinci. Mulai dari nama, alamat, jumlah tanggungan, pekerjaan, penghasilan, sampai kondisi rumah mereka semua dicatat dalam sistem. Data ini sangat penting karena menjadi dasar kami dalam memutuskan siapa yang layak menerima bantuan. Artinya, zakat tidak diberikan sembarangan, tapi benar-benar sampai ke tangan orang yang membutuhkan sesuai kriteria syariat dan ketentuan regulasi.

2. Proses Penyaluran Bantuan Lebih Cepat dan Efisien

Dengan dukungan platform digital, penyaluran dana ZIS bisa dilakukan dengan lebih cepat. Kami tidak perlu lagi memanggil mustahik satu per satu ke kantor, membawa berkas, dan menunggu lama. Sekarang, proses validasi bisa dilakukan secara online atau melalui sistem internal. Bahkan, pencairan dana pun bisa langsung ditransfer ke rekening penerima atau menggunakan dompet digital seperti LinkAja dan QRIS. Ini tentu sangat membantu, apalagi untuk mustahik yang tinggal jauh dari pusat kota atau memiliki keterbatasan fisik.

3. Transparansi dan Akuntabilitas Terjamin

Salah satu dampak terbesar dari digitalisasi adalah meningkatnya transparansi dan kepercayaan publik. Setiap dana yang masuk dan keluar tercatat rapi dalam sistem dan bisa dipertanggungjawabkan. Laporan juga disampaikan secara berkala, baik ke pusat (BAZNAS RI) maupun ke publik. Mustahik pun bisa merasa aman karena tahu bahwa bantuan yang mereka terima bersumber dari dana yang dikelola secara jujur dan profesional.

4. Pemberdayaan Ekonomi Lebih Terstruktur

Digitalisasi tidak hanya berdampak pada proses penyaluran bantuan konsumtif, tapi juga membantu kami dalam merancang program pemberdayaan ekonomi secara lebih terarah. Misalnya, kami bisa

mengidentifikasi mustahik yang punya potensi usaha, lalu kami bantu dengan pelatihan, modal usaha, dan pendampingan. Beberapa di antara mereka bahkan sudah berhasil mengembangkan usaha kecilnya dan tidak lagi bergantung pada bantuan zakat. Inilah yang menjadi harapan kami: mustahik yang dulunya menerima zakat, suatu hari bisa menjadi muzakki (pemberi zakat).

5. Peningkatan Literasi Digital dan Keuangan di Kalangan Mustahik

Secara tidak langsung, penggunaan sistem digital juga ikut mendorong para mustahik untuk belajar hal-hal baru. Mereka mulai terbiasa menggunakan rekening bank, mengakses informasi melalui internet, bahkan belajar menggunakan aplikasi keuangan. Ini penting karena selain menerima bantuan, mereka juga mendapatkan bekal kemampuan digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan zakat sebagai alat pemberdayaan, bukan sekadar bantuan sesaat.

Pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) melalui platform digital di BAZNAS Kota Medan telah membawa perubahan signifikan dalam efektivitas dan transparansi pengelolaan dana umat. Digitalisasi mempermudah muzakki menyalurkan dana, mempercepat proses distribusi, serta meningkatkan akuntabilitas melalui sistem pelaporan terbuka. Selain itu, inovasi ini mendorong kepercayaan publik dan memperluas jangkauan layanan hingga masyarakat yang lebih luas. Dengan pengelolaan digital yang profesional dan berkelanjutan, BAZNAS Kota Medan mampu memperkuat peran strategisnya dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan ekonomi masyarakat secara lebih efisien dan tepat sasaran.

Inovasi Layanan Digital Baznas Kota Medan dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik

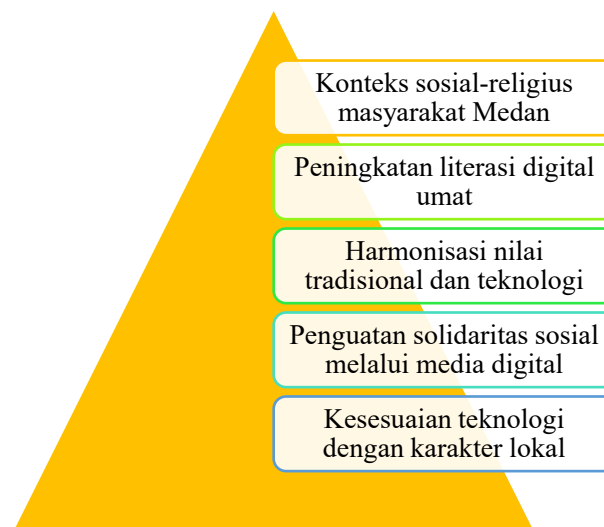
Digitalisasi zakat, infaq, dan sadaqah (ZIS) di Baznas Kota Medan tidak hanya bertujuan mempermudah transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola dana umat. Dalam konteks filantropi Islam, kepercayaan publik merupakan faktor kunci yang menentukan keberlanjutan penghimpunan dana. Oleh karena itu, inovasi layanan digital yang dikembangkan Baznas Kota Medan menjadi langkah penting dalam mewujudkan tata kelola zakat yang profesional, transparan, dan akuntabel. Baznas Kota Medan memanfaatkan berbagai platform digital seperti website resmi, aplikasi pembayaran zakat online, serta sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) untuk memudahkan muzakki menunaikan kewajibannya. Melalui sistem tersebut, masyarakat dapat menyalurkan dana secara cepat dan aman tanpa harus datang langsung ke kantor Baznas. Inovasi ini meningkatkan kenyamanan sekaligus memperluas jangkauan layanan hingga ke masyarakat yang lebih muda dan akrab dengan teknologi digital. Lebih jauh lagi, Baznas juga menyediakan fitur laporan digital yang memungkinkan publik untuk memantau pengumpulan dan penyaluran dana secara real-time. Transparansi ini berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas publik yang memperkuat kepercayaan dan menekan potensi kecurigaan terhadap pengelolaan dana umat. Selain dari sisi teknologi, inovasi Baznas Medan juga menyentuh aspek komunikasi publik. Penggunaan media sosial dan konten digital edukatif menjadi sarana untuk membangun citra positif lembaga dan menanamkan nilai-nilai zakat secara kontekstual. Melalui publikasi kegiatan penyaluran dana, kisah penerima manfaat, serta pelaporan hasil program, Baznas berhasil menciptakan narasi keberhasilan yang menggerakkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak sekadar modernisasi sistem, tetapi juga strategi penguatan hubungan sosial antara lembaga dan publik.

Dalam akademisnya, pendekatan Baznas Medan mencerminkan teori kepercayaan institusional, di mana transparansi, konsistensi, dan inovasi berkelanjutan menjadi pilar utama pembentukan legitimasi lembaga. Dengan adanya sistem digital yang akuntabel dan mudah diakses, Baznas Medan berhasil menampilkan wajah baru filantropi Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap menjaga nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keadilan sosial. Inovasi digital ini menjadi bukti bahwa transformasi teknologi dapat berjalan seiring dengan peningkatan keimanan sosial, serta berkontribusi nyata terhadap penguatan kepercayaan publik dan optimalisasi pengelolaan zakat di era modern.

Adaptasi Digitalisasi terhadap Karakter Sosial dan Religius Masyarakat Medan

Digitalisasi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Medan tidak hanya berkaitan dengan inovasi teknologi, tetapi juga menuntut kemampuan lembaga dalam menyesuaikan sistem tersebut dengan karakter sosial dan religius masyarakat setempat. Kota Medan sebagai kota multikultural dengan tingkat heterogenitas sosial yang tinggi memiliki dinamika keagamaan yang kuat. Masyarakat Medan dikenal religius, sosial, dan memiliki tradisi tolong-menolong yang kental. Oleh karena itu, adaptasi digitalisasi pengelolaan ZIS harus dilakukan dengan pendekatan yang kontekstual, yakni mengintegrasikan nilai-nilai lokal, keagamaan, dan sosial dalam setiap penerapan inovasi teknologi.

BAZNAS Kota Medan menyadari bahwa penerapan sistem digital tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sosial masyarakat. Tidak semua lapisan masyarakat memiliki tingkat literasi digital yang sama, terutama kalangan muzakki dan mustahik dari kelompok usia lanjut atau berpenghasilan rendah. Untuk itu, pendekatan edukatif menjadi bagian penting dalam proses adaptasi digitalisasi. BAZNAS Medan aktif melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi digital, metode pembayaran QRIS, dan mekanisme pelaporan daring. Penjelsan dibawah ini menggambarkan kerangka integrasi antara nilai sosial-religius dan transformasi digital dalam konteks masyarakat Medan. Dimulai dari konteks sosial-religius masyarakat, yang menjadi landasan moral dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Selanjutnya, peningkatan literasi digital umat penting agar masyarakat mampu mengakses layanan digital dengan bijak. Harmonisasi nilai tradisional dan teknologi menunjukkan bahwa inovasi harus tetap berpijak pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Penguatan solidaritas sosial melalui media digital menegaskan peran teknologi dalam memperluas kepedulian dan partisipasi umat. Terakhir, kesesuaian teknologi dengan karakter lokal memastikan bahwa digitalisasi tidak menghilangkan identitas sosial masyarakat, melainkan memperkuat peran ZIS sebagai instrumen keadilan sosial dan pemberdayaan umat.



Gambar 1
Bagan Adaptasi Digitalisasi ZIS di Masyarakat Medan

Upaya bagan diatas bertujuan agar masyarakat tidak merasa terasing dengan perubahan sistem, tetapi justru mampu memanfaatkannya sebagai sarana untuk memperkuat nilai ibadah dan kepedulian sosial. Selain itu, karakter religius masyarakat Medan yang menempatkan zakat sebagai ibadah spiritual juga menjadi perhatian dalam proses digitalisasi. Banyak masyarakat masih menganggap bahwa zakat harus dilakukan secara langsung untuk mendapatkan nilai keberkahan yang lebih tinggi melalui interaksi dengan penerima manfaat. Oleh karena itu, BAZNAS Medan berupaya mengharmoniskan nilai tradisional tersebut dengan pendekatan digital melalui fitur-fitur yang tetap menonjolkan aspek religiusitas. Misalnya, melalui layanan doa bersama daring, laporan penyaluran berbasis video, atau publikasi kisah inspiratif mustahik yang telah terbantu. Dengan demikian, digitalisasi tidak menghilangkan nilai spiritual zakat, tetapi justru memperluas makna ibadah sosial di era modern. Dari sisi sosial, masyarakat Medan memiliki tradisi gotong royong dan solidaritas tinggi. Digitalisasi ZIS harus mampu mempertahankan semangat kebersamaan ini. BAZNAS Medan menerapkan strategi komunikasi publik yang menekankan nilai kepedulian dan kebersamaan melalui media sosial, webinar, dan kampanye digital berbasis komunitas. Pendekatan ini menjadikan digitalisasi bukan sekadar alat transaksi, melainkan medium penggerak solidaritas sosial umat Islam di perkotaan.

Efektivitas Digitalisasi ZIS dalam Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Mustahik

Digitalisasi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Medan menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam memperkuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Transformasi digital tidak sekadar mempermudah penghimpunan dana, tetapi juga mengubah paradigma distribusi zakat dari bersifat konsumtif menuju produktif. Melalui inovasi berbasis teknologi, BAZNAS Medan berupaya menjadikan zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat yang berkelanjutan dan terukur. Penerapan sistem digital memungkinkan proses pendataan mustahik dilakukan secara lebih akurat dan berbasis kebutuhan. Melalui integrasi data digital, BAZNAS dapat mengidentifikasi kelompok masyarakat yang tidak hanya membutuhkan bantuan, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi pelaku ekonomi produktif. Langkah ini sejalan dengan prinsip *zakat produktif* dalam ekonomi Islam, di mana distribusi dana diarahkan untuk

mendorong kemandirian ekonomi, bukan sekadar memenuhi kebutuhan konsumsi sementara. Sistem informasi mustahik berbasis digital juga membantu mencegah duplikasi bantuan dan mempercepat proses verifikasi, sehingga efektivitas penyaluran meningkat secara signifikan. Selain pendataan, efektivitas digitalisasi tampak pada program pelatihan dan pendampingan usaha yang dilakukan secara daring.

1. Transformasi Paradigma Zakat dari Konsumtif ke Produktif

Digitalisasi di BAZNAS Kota Medan telah mengubah paradigma pengelolaan zakat dari pola konvensional yang cenderung konsumtif menuju pendekatan produktif dan berkelanjutan. Jika sebelumnya zakat hanya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar mustahik, kini dengan bantuan teknologi digital, dana zakat dapat diarahkan untuk program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendampingan bisnis kecil. Transformasi ini menjadikan zakat sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat yang mampu menciptakan kemandirian, bukan ketergantungan. Perubahan paradigma ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat misi sosial-ekonomi Islam dalam mengentaskan kemiskinan secara struktural.

2. Pendataan dan Verifikasi Mustahik Berbasis Sistem Digital

Salah satu bentuk nyata efektivitas digitalisasi adalah penerapan sistem pendataan dan verifikasi mustahik berbasis digital. BAZNAS Kota Medan menggunakan teknologi informasi untuk mengidentifikasi penerima manfaat berdasarkan data demografis, sosial, dan ekonomi. Sistem ini memungkinkan lembaga untuk menyalurkan bantuan secara tepat sasaran, transparan, dan terukur. Integrasi data digital juga membantu menghindari tumpang tindih penerima bantuan dan memastikan dana umat digunakan secara efisien. Selain itu, proses pembaruan data dilakukan secara berkala, sehingga BAZNAS dapat menyesuaikan strategi pemberdayaan sesuai dinamika ekonomi masyarakat.

3. Pelatihan dan Pendampingan Usaha Melalui Platform Digital

Digitalisasi juga memberi peluang baru bagi BAZNAS dalam melaksanakan program pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha mustahik secara daring. Melalui webinar, kelas online, dan video edukatif, para penerima manfaat memperoleh akses terhadap ilmu manajemen usaha, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan sederhana. Strategi ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memperluas jaringan usaha mustahik. Dengan kemampuan digital, para penerima zakat dapat memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memperkenalkan produk mereka secara luas. Akibatnya, peluang peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi menjadi lebih besar dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat tatap muka terbatas.

BAZNAS Medan memanfaatkan platform digital untuk memberikan pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemasaran online kepada para mustahik. Strategi ini memperluas jangkauan edukasi tanpa dibatasi ruang dan waktu, sekaligus membangun kemampuan mustahik menghadapi tantangan ekonomi modern. Dengan pendekatan digital, mustahik dapat memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi produk, yang pada akhirnya mendorong kemandirian ekonomi mereka. Di sisi pengawasan dan akuntabilitas, sistem digital memungkinkan BAZNAS melakukan monitoring perkembangan usaha mustahik secara berkala. Setiap bantuan yang diberikan tercatat dalam sistem, lengkap dengan laporan kemajuan dan hasil evaluasi. Transparansi ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat sekaligus memastikan bahwa dana umat benar-benar digunakan secara efektif dan berdampak nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Medan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana umat. Penerapan teknologi digital melalui QRIS, sistem pembayaran daring, dan aplikasi SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS) menjadikan pengelolaan dana lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Transformasi ini memperluas jangkauan muzakki, meningkatkan kemudahan bertransaksi, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat. Digitalisasi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menunaikan zakat dan sedekah secara modern tanpa mengurangi nilai spiritualnya. Pengelolaan yang terintegrasi mendukung penyaluran dana secara tepat sasaran, terutama dalam program pemberdayaan ekonomi dan sosial yang berorientasi pada kemandirian mustahik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu memperkuat peran zakat sebagai instrumen sosial ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan. Tantangan yang masih muncul berkaitan dengan literasi digital dan keterbatasan

akses teknologi di kalangan masyarakat. BAZNAS perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi agar seluruh lapisan masyarakat dapat beradaptasi dengan sistem digital. Hasil penelitian ini memiliki implikasi strategis bagi pengembangan manajemen zakat berbasis teknologi di Indonesia. Kajian mendatang dapat difokuskan pada perbandingan penerapan digitalisasi zakat di berbagai daerah serta analisis dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2024). *Batasan pentasarufan zakat kepada muallaf dalam perspektif 'urf*. 4, 314–325.
- Asegaf, M., & Zubairi, A. F. (2022). Upaya Pengentasan Pengangguran Anak Usia Produktif Melalui Program Rumah Gemilang Indonesia (RGI) Kelas Rekayasa Perangkat Lunak di LAZ Al-Azhar Surabaya. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 2(2), 193–211. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v2i2.298>
- ASTONI, B. R. (2017). *Kewenangan Pengangkatan Amil Zakat (Studi Perbandingan Fiqih dan Hukum Positif)*.
- Dahlan, D. (2018). Pengembangan Makna Amil Zakat. *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*, 1(1), 46–60.
- Devi, A. S., Hotimah, K., A, R. S., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66–78. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.387>
- Dino Febrian, R., Yanti, S., & Sumarman, B. (2024). *Analisis kebijakan, retribusi, dan pelayanan parkir terhadap pendapatan asli daerah kota batam*. 14(3), 45–52.
- Ernawati, & Ihwan Firmansyah, S. P. (2023). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6537–6546.
- Fajar, H., Azzahra, N., & Salma Putri, N. (2023). Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Digital Melalui Aplikasi Online. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.
- Ghufron Khafidin, M., Firdaus, A., & Mukhlis Yusuf, A. (2024). Analisis Dampak Kinerja Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 16–39. <https://doi.org/10.30631/ijoieb.v9i1.2065>
- Haikal, F., Misbahuddin, & Sanusi, N. T. (2024). Pengelolaan Infaq Zakat Dan Sedekah. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 5, 259–269. <https://doi.org/10.24252/iqtishaduna.vi.44098>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Jamal, M., Putri, N. M., & Zahro', K. (2023). Peran financial technology dalam menghimpun dana zakat, infaq dan sedekah serta kontribusinya dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.21580/wa.v11i1.18290>
- Khayin Muhdlor, N. (2023). Analisis Peran dan Dampak Zakat Digital Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Jakarta. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 5060–5066. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Kojongian, M., Tumbuan, W., & Ogi, I. (2022). Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1968.
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.
- Ritonga, B. D. F., & Nasution, Y. S. J. (2025). Analisis strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, sodaqoh untuk meningkatkan kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Medan. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 13(10), 1–10.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Syarifah, N. (2023). Potensi Wisata Alam Di Desa Guranteng Kecamatan Pagerageung. *Journal of Geography Education Universitas Siliwangi*, 4(10), 33–38.
- Tuzaroh, J., & Laksamana, R. (2023). *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Pengetasan Kemiskinan (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Barat)*. 1(8), 505–510.